Seminar Nasional Kerjasama InWOCNA DIY, HPHI DIY, dan UNRIYO
[20 September 2023] [ISSN 2657-2397]

Analisis Hasil Evaluasi Keperawatan Penurunan Kolesterol Menggunakan Teknik Akupresur Dan Bekam Pada Klien Di Dusun Krapyak, Wedomartani, Sleman

Analysis of the Results of Nursing Evaluation of Cholesterol Reduction Using Acupressure and Cupping Techniques on Clients in Krapyak Hamlet, Wedomartani, Sleman

Valentina[1*], Thomas Aquino Erjinyuare Amigo[2]
[1]Program Studi Profesi Ners Program Profesi FIKES UNRIYO, Yogyakarta
[2]Program Studi Profesi Ners Program Profesi FIKES UNRIYO, Yogyakarta
Email: [*]valentinapurba25@gmail.com

Abstrak
Kolesterol merupakan bahan pembangunan esensial bagi tubuh untuk sintesis zat-zat penting seperti membran sel dan bahan isolasi sekitar serat. Namun apabila dikonsumsi dengan jumlah berlebih dapat menyebabkan peningkatan kolesterol dalam darah yang disebut hiperkolesterolemia. Penderita kolesterol bisa dibilang cukup tinggi, yaitu mencapai 28% dan terdapat 7,9% orang di dunia meninggal akibat penyakit kolesterol. Akupresur dapat merangsang pelepasan endorphin, keseimbangan cairan, elektrolit dan asam basa kimia tubuh dan meningkatkan kelancaran peredaran darah serta perbaikan jaringan tubuh. Bekam adalah proses terapeutik dari tubuh untuk mengeluarkan darah kotor. Tujuan dari Asuhan Keperawatan ini adalah untuk memberikan wawasan menurunkan kadar kolesterol pada klien dengan memberikan terapi non farmakologi yaitu terapi akupresur dan bekam. Metode Penulisan artikel ini adalah Studi kasus dan studi literatur. Pemberian terapi akupresur mengalami sedikit penurunan kadar kolesterol pada Ny. A , Pemberian terapi bekam lebih banyak mengalami penurunan kadar kolesterol pada Tn. M , Intervensi yang diberikan pada Tn. M lebih efektif dari pada Ny. A dikarenakan perbedaan usia dan terapi bekam lebih berpengaruh untuk mengurangi kadar kolesterol.

Kata Kunci: Hiperkolesterol, Akupresur, Bekam

Abstract
Cholesterol is an essential building material for the body to synthesize important substances such as cell membranes and insulating materials around fiber. However, when consumed in excess, it can cause an increase in cholesterol in the blood which is called hypercholesterolemia. Cholesterol sufferers can be said to be quite high, reaching 28% and there are 7.9% of people in the world who die from cholesterol disease. Acupressure can stimulate the release of endorphins, balance fluids, electrolytes and acid-base chemicals in the body and improve blood circulation and repair body tissues. Cupping is a therapeutic process of the body to remove dirty blood. The purpose of Nursing Care is to provide insight into reducing cholesterol levels in clients by providing non-pharmacological therapies, namely acupressure and cupping therapy. Writing method for this article is Case study, literature study. The administration of acupressure therapy experienced a slight decrease in cholesterol levels in Mrs.A. The administration of cupping therapy experienced a greater decrease in cholesterol levels in Mr.M. The intervention given to Mr.M was more effective than Mrs.A due to the age difference and more cupping therapy has an effect on reducing cholesterol levels.

Keywords*: Hypercholesterol, Acupressure, Cupping*

Seminar Nasional Kerjasama InWOCNA DIY, HPHI DIY, dan UNRIYO
[20 September 2023] [ISSN 2657-2397]

1. PENDAHULUAN

Hiperkolesterolemia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan meningkatnya konsentrasi kolesterol dalam darah yang melebihi nilai normal. Hiperkolesterolemia dapat diklasifikasikan berdasarkan penyebabnya yaitu hiperkolesterolemia sekunder yang disebabkan oleh kebiasaan diet lemak jenuh, kurang aktivitas fisik, obesitas serta sindrom nefrotik, hiperkolesterolemia primer terutama disebabkan oleh faktor genetik, usia, jenis kelamin (1). Kolesterol sebenarnya bukan suatu penyakit namun merupakan salah satu komponen lemak, yaitu suatu molekul lemak yang terdapat di dalam sel. Kolesterol ini dibagi menjadi kolesterol LDL (Low Density Lipoprotein), kolesterol HDL (High Density Lipoprotein), total kolesterol dan trigliserida. Dalam tubuh manusia, disamping zat gizi lain seperti karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, lemak merupakan salah satu zat gizi yang sangat diperlukan. Lemak merupakan salah satu sumber energi yang memberikan kalori paling tinggi (2).

Menurut WHO tahun 2019 negara dengan prevalensi hiperkolesterolemia tertinggi di dunia yaitu Eropa 54% dan Amerika 48%. Sedangkan prevalensi terendah yaitu di daerah Afrika 23% dan Asia tenggara 30%. WHO melaporkan hiperkolesterolemia merupakan penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab utama kematian di dunia pada dua dekade ke depan. Angka kematian akibat gangguan kardiovaskuler diperkirakan akan meningkat menjadi 25 juta orang pada tahun 2020 atau sekitar 37% dari total kematian yang diperkirakan dan 45% dari kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung koroner. Menurut Kemenkes 2022 di Indonesia penderita kolesterol cukup tinggi, yaitu mencapai 28% dan terdapat 7,9% orang di dunia meninggal akibat penyakit kolesterol (3). Hasil skrining kesehatan di Dusun Krapyak terdapat kasus penyakit hipertensi tertinggi dan kasus hiperkolesterol kasus kedua tertinggi namun dari hasil wawancara didapatkan bahwa warga dusun krapyak sudah sangat memahami mengenai penyakit hipertensi dan sudah mengetahui bagaimana pencegahan dan pengobatannya sedangkan warga yang memiliki penyakit hiperkolesterol masih kurang memahami mengenai kolesterol dan masih kurang mengetahui bagaimana pencegahan dan pengobatannya. Dari hasil skrining kesehatan 5 warga atau 5,5% dari 90 warga dusun krapyak yang telah dilakukan skrining kesehatan dengan teknik random sampling dari klien kelolaan kelompok masih kurang memahami cara pencegahan dan pengobatan kolesterol.

Salah satu terapi modifikasi yang bisa dilakukan yaitu terapi akupresur dan bekam. Akupresur dapat merangsang pelepasan endorfin, keseimbangan cairan, elektrolit dan asam basa kimia tubuh dan meningkatkan kelancaran peredaran darah serta perbaikan jaringan tubuh. Sedangkan bekam adalah metode pengobatan tradisional Arab dengan melekatkan tabung pada permukaan kulit yang menyebabkan kongesti lokal melalui tekanan negatif. Bekam adalah proses terapeutik dari tubuh untuk mengeluarkan darah kotor. Membiarkan darah keluar telah menjadi metode yang dianjurkan untuk mengurangi konsentrasi lipoprotein serum. Ada banyak testimoni bahwa bekam dapat menyembuhkan sebagian besar penyakit yang berhubungan dengan darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan efek bekam terhadap kolesterol LDL. Penurunan kolesterol LDL dapat mencegah aterosklerosis.

2. METODE

Penulis melakukan pengamatan dengan mengobservasi dan melakukan skrining kesehatan dengan mengecek tanda-tanda vital, kadar kolesterol dalam darah serta melakukan wawancara mengenai pengetahuan klien mengenai penyakit hiperkolesterol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

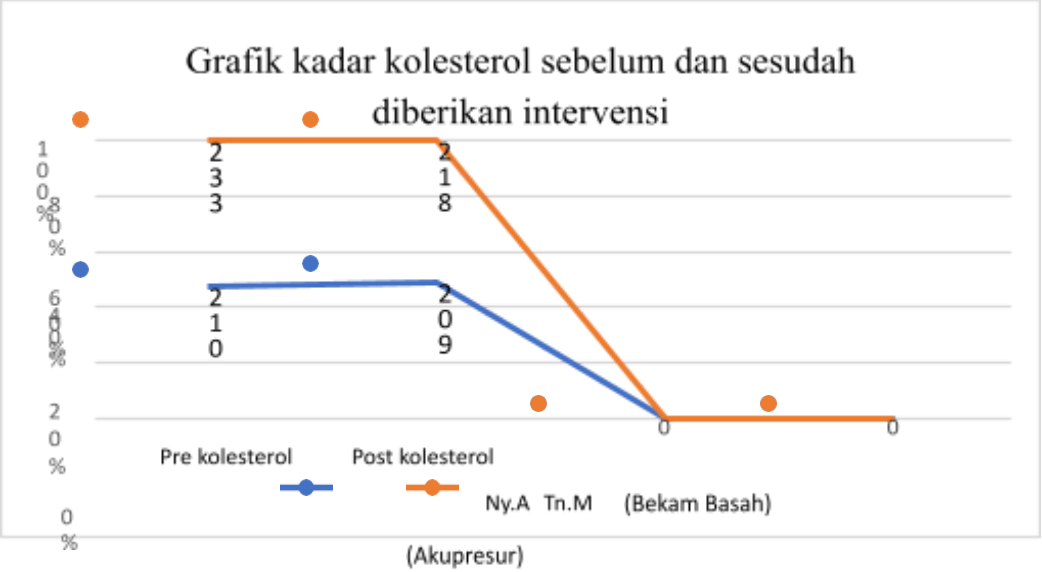

a. Menganalisis Diagnosa Keperawatan Pada Klien Hiperkolesterol Di Dusun Krapyak

Ny. A merupakan warga di Dusun Krapyak yang mengalami Hiperkolesterol sudah satu tahun. Pada saat pengkajian pasien tidak mengeluhkan apapun hanya pasien mengatakan memiliki riwayat hiperkolesterol dan pernah berobat di puskesmas. Ny. A selalu mengikuti posyandu lansia dan memiliki BPJS dari hasil pemeriksaan kadar kolesterol Ny. A didapatkan 210 mg/dL. Setelah Ny. A mengetahui kadar kolesterol tinggi, Ny. A mengatakan ingin diberikan terapi untuk mengurangi kadar kolesterol dalam tubuhnya.

Tn. M pasien mengatakan pada saat pengkajian memiliki riwayat kolesterol tinggi setelah dilakukan skrining kesehatan kolesterol pada Tn. M didapatkan hasil 233 mg/dL. Tn. M mengatakan memiliki BPJS dan belum pernah mencoba terapi bekam dan Tn. M ingin diberi terapi bekam. Berdasarkan data yang didapatkan maka diagnosa keperawatan yang dapat diangkat yaitu mengenai Kesiapan peningkatan manajemen kesehatan. Hal ini dapat ditegakkan karena Ny. A dan Tn. M memiliki rasa kemauan untuk diberikan intervensi yang dapat mengurangi kadar kolesterol pada tubuhnya. Sehingga perlunya ditegakkan diagnosa kesiapan peningkatan manajemen kesehatan agar Ny. A dan Tn. M dalam mengelola kesehatannya menjadi lebih baik. Hal ini didukung oleh SDKI, 2016 yang mendefinisikan diagnosa Kesiapan peningkatan manajemen kesehatan yaitu manajemen Kesehatan meningkat berarti membaiknya kemampuan mengatur dan mengintegrasikan penanganan masalah Kesehatan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai status Kesehatan optimal.

b. Analisis Intervensi Keperawatan Mengenai Terapi Akupresur dan Bekam

Berdasarkan hasil dari intervensi yang telah diberikan didapatkan hasil pemeriksaan kadar kolesterol pada Ny. A mengalami penurunan, sebelum diberikan terapi akupresur kadar kolesterol Ny. A 210 mg/dL setelah diberikan terapi akupresur menjadi 209 mg/dL. Hal tersebut didukung oleh penelitian Akbar Atamani, 2019 bahwa pemijatan akupresur dapat mengurangi kadar kolesterol pada tubuh. Hasil penelitian Akbar Atamani, 2019 yaitu kadar kolesterol total sebelum terapi akupunktur pada penderita hiperkolesterolemia sebanyak 6 orang (60%) dengan skor 2 (kadar kolesterol tinggi > 240 mg/dL) dan sebanyak 4 orang (40%) dengan skor 1 (kadar kolesterol batas tinggi antara 200 – 239 mg/dL). Kadar kolesterol total sesudah terapi akupunktur pada penderita hiperkolesterolemia sebanyak 4 orang (40%) dengan skor 2 (kadar kolesterol tinggi > 240 mg/dL), sebanyak 3 orang (30%) dengan skor 1 (kadar kolesterol batas tinggi antara 200 – 239 mg/dL), dan sebanyak 3 orang (30%) dengan skor 0 (kadar kolesterol yang diharapkan < 200 mg/dL).

Hal ini menunjukkan dari 10 responden 5 orang mengalami penurunan skor dan 5 orang tidak mengalami penurunan skor. Jika dilihat secara umum, dari 10 responden semuanya mengalami penurunan kadar kolesterol total. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan pada penderita hiperkolesterolemia, proses pemberian terapi pada titik-titik akupuntur akan mempengaruhi sintesis kolesterol dan trigliserida endogen di hati (4). Hal ini terjadi sebagian dengan perantara stimulasi sekresi pankreas akibat penusukan titik Gongsun dan Sanyinjiao. Titik Sanyinjiao bersama-sama dengan titik Zhongwan mempengaruhi digesti, absorpsi dan eliminasi lemak dan karbohidrat yang berasal dari makanan.

Penurunan sintesis trigliserida endogen berhubungan dengan titik Sanyinjiao yang diketahui berpengaruh pada sekresi insulin. Penurunan sekresi insulin dapat menyebabkan penurunan sintesis trigliserida endogen sehingga terjadi penurunan kadar trigliserida dalam plasma. Oleh karena itu intervensi terapi akupresur yang diberikan pada Ny. A mengalami penurunan kadar kolesterol yang ada dalam tubuh Ny. A, maka dari itu terapi akupresur merupakan terapi yang cocok untuk menurunkan kadar kolesterol dikarenakan terapi akupresur dapat mengeluarkan lemak dan karbohidrat yang berasal dari makan-makanan namun kadar kolesterol ini juga menurun karena ada dukungan dari intervensi yang telah diberikan yaitu mengenai edukasi penyakit kolesterol sehingga Ny. A menjaga pola makan dan juga Ny. A mengkonsumsi herbal yang telah diberikan yaitu jahe, kunyit serai dan madu yang dapat mengurangi kadar kolesterol.

Pada proses pemberian intervensi peneliti memberikan pengetahuan mengenai konsep kolesterol pada saat pemberian materi kolesterol Ny. A dapat menjelaskan pengertian dari kolesterol dan dapat menyebutkan gejala, pencegahan dan komplikasi dari kolesterol dan Ny. A mengatakan akan menjaga pola hidup Ny. A agar kadar kolesterol pada tubuh Ny. A berkurang. Setelah pemberian materi maka peneliti melanjutkan pemberian minuman herbal untuk mengurangi kadar kolesterol yaitu herbal jahe kunyit serai dan madu setelah dilakukan pemberian herbal peneliti melakukan terapi akupresur. Pada saat pemberian terapi akupresur peneliti menghimbau kepada keluarga untuk ikut melihat cara-cara melakukan pemijatan akupresur kemudian setelah dilakukan pemijatan Ny. A mengatakan nyaman dan peneliti melakukan evaluasi terhadap keluarga dan Ny. A untuk melakukan kembali pemijatan akupresur terlihat keluarga dan Ny. A melakukan dengan baik namun ada beberapa titik Ny. A dan keluarga masih kurang. Hasil evaluasi yang diberikan bahwa kesiapan peningkatan manajemen kesehatan Ny. A meningkat dikarenakan Ny. A sudah lebih tahu mengenai bahaya kolesterol dan Ny. A dapat mengetahui pengobatan komplementer untuk mengurangi kadar kolesterol yang dapat dilakukan di rumah.

Berdasarkan hasil dari intervensi yang telah diberikan didapatkan hasil pemeriksaan kadar kolesterol pada Tn. M mengalami penurunan yaitu sebelum diberikan terapi bekam kadar kolesterol Tn. M 233 mg/dL setelah diberikan terapi bekam menjadi 218 mg/dL. Hal ini didukung oleh penelitian dengan hasil uji statistik menggunakan uji t- independent didapatkan

rata-rata kadar kolesterol pada kelompok intervensi 241 dan pada kelompok kontrol 243 dengan *p-value* = 0,782 berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata kadar kolesterol pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi terapi bekam (5). Sesudah diberikan intervensi terapi bekam didapatkan rata-rata kadar kolesterol pada kelompok intervensi 188 dan pada kelompok kontrol 273 dengan *p-value* = 0,000 berarti terdapat perbedaan rata-rata kadar kolesterol pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini dapat terjadi karena terapi bekam merupakan tindakan membuang sampah metabolisme yang disebut dengan *causative pathological substances* (6). sehingga bekam tidak mengurangi volume darah sirkulasi. Darah yang keluar dari perlukaan adalah "*bloodlike*" yang berasal dari sampah metabolisme kolesterol, eritrosit yang tua, dan lain-lain. Banyaknya darah bekam yang dilakukan secara benar tidak mengurangi haemoglobin (7). Selain dari terapi bekam kolesterol dapat turun dikarenakan adanya dukungan dari Tn. M menjaga pola makan dan mengkonsumsi herbal yang telah diberikan.

Pada proses pemberian intervensi yang diberikan pada Tn. M terlihat Tn. M dapat menjelaskan pengertian kolesterol, tanda gejala, penyebab kolesterol, komplikasi dan pencegahan kolesterol dan Tn. M mengatakan akan menjaga pola makan dan akan mengurangi makan-makanan yang mengandung lemak. Setelah diberikan materi kolesterol Tn. M diberikan herbal jahe yang dicampur dengan madu setelah itu Tn. M diberikan terapi bekam, pada saat diberikan terapi bekam terlihat Tn. M rileks namun sedikit merasakan nyeri saat dilakukan penyayatan menggunakan pen. Setelah dilakukan bekam selama 5 menit terlihat darah kotor Tn. M keluar. Setelah diberikan terapi bekam selanjutnya dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol dengan hasil 218 mg/dL.

Dari evaluasi tindakan yang diberikan didapatkan bahwa ada peningkatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada Tn. M karena pasien sudah lebih paham mengenai kolesterol dan Tn. M mengetahui pengobatan kolesterol dengan pengobatan komplementer yaitu terapi bekam.

Berdasarkan hasil evaluasi intervensi yang diberikan pada Ny. A dan Tn. M didapatkan hasil bahwa kadar kolesterol Tn. M lebih menurun dibandingkan kadar kolesterol Ny. A hal ini dikarenakan ada perbedaan intervensi yang diberikan yaitu akupresur merupakan terapi yang diberikan hanya dengan cara pemijatan sehingga akupresur masih kurang untuk menurunkan kadar kolesterol sedangkan terapi bekam merupakan terapi yang dapat mengeluarkan sampah-sampah metabolisme melalui gumpalan darah yang keluar dari tubuh dengan menggunakan pen yang disayat-sayat pada tubuh pasien kemudian ditutup menggunakan cup bekam sehingga sampah darah metabolisme pada tubuh Tn. M dapat keluar dan menghasilkan penurunan kadar kolesterol pada tubuh. Akupresur juga belum efektif karena terapi akupresur yang diberikan pada Ny. A satu sekali. Menurut hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akupresur efektif diberikan tiga kali dalam seminggu maka dari itu intervensi yang telah diberikan kepada Ny. A mengalami penurunan sedikit karena intervensi yang diberikan hanya satu kali. Secara teori akupresur lebih efektif diberikan apabila dalam seminggu lebih dari satu kali pemberian terapi akupresur (8).

Faktor lain yang mempengaruhi efektifitas terapi yaitu usia. Ny. A termasuk kelompok usia dengan kategori lansia sedangkan Tn. M termasuk kategori dewasa. Hal tersebut terjadi karena sistem kekebalan tubuh pada orang dewasa secara umum lebih kuat dan efisien dari pada lansia. Orang dewasa cenderung memiliki daya tahan lebih baik dari pada lansia dan respon inflamasi tubuh pada dewasa lebih cepat dan efisien dari pada lansia sehingga respon pemberian terapi yang diberikan mempunyai pengaruh yang lebih tinggi pada Tn. M dibandingkan Ny. A. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa lansia mengalami perubahan fungsional yang mempengaruhi semua sistem organ dan mengakibatkan berkurangnya kapasitas homeostasis (9).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pemberian terapi akupresur dan bekam untuk menurunkan kadar kolesterol pada Ny. A dan Tn. M didapatkan hasil bahwa pemberian terapi akupresur mengalami sedikit penurunan kadar kolesterol pada Ny. A. Pemberian terapi bekam lebih banyak mengalami penurunan kadar kolesterol pada Tn. M. Intervensi yang diberikan pada Tn. M lebih efektif dari pada Ny. A karena perbedaan usia dan terapi bekam lebih berpengaruh untuk mengurangi kadar kolesterol.

5. DAFTAR PUSTAKA

(1) Guyton, A.C., dan Hall, J.E. 2008. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 11. Jakarta: EGC
(2) Umar, W. A. (2012). Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis. Solo: Thibbia.
(3) https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1743/kolesterol
(4) Sriwidodo. (2010). Dunia Kedokteran Akupuntur. Jakarta: Temprint.
(5) Hasina & Hariyani. (2021). Terapi Bekam Berpengaruh Terhadap Penurunan Kolesterol Darah Total. Vol 12 No 1, http:// journal.stikesendal.ac.id/index.php/Keperawatan
(6) El Sayed SM, Mahmoud HS, Nabo MMH. 2013. Medical And Scientific Bases Of Wet Cupping Therapy (Al hijamah): In Light Of Modern Medicine And Prophetic Medicine. Alternative And Integrative Medicine; Egypt. 2013; 2(5): 1-16. DOI: 10.4172/2327- 5162.1000122
(7) Mourad, M. dan Y. Ahmed.2012. Perception of Green Brand in an Emerging Innovative Market. Emerald Insight.
(8) Komariah, Mulyana, Maulana, Rachmah, Nuraeni. (2021). Literature Review Terkait Manfaat Terapi Akupresur Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan. http://jurnalmedikahutama.com
(9) Mangoni. (2003) Age-related changes in pharmacokinetics and pharmacodynamics: basic principles and practical applications